

Penggunaan Media *Flash Card* terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Silvia Febiola¹, Yulsyofriend²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Email : Silviafebiola25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan pada pentingnya berbicara dalam kehidupan, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Kemampuan berbicara termasuk ke dalam salah satu komponen perkembangan bahasa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran atau pendapat yang dilakukan secara lisan agar bisa dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Kemampuan berbicara sangat penting di stimulasi sejak dini karena anak usia dini sudah mampu berperan aktif dalam berkomunikasi. Anak yang mengalami kesulitan mengungkapkan gagasan, berbicara dan mengucapkan bunyi huruf membutuhkan stimulasi yang tepat agar kemampuan berbicara bisa berkembang sesuai usianya. Kemampuan berbicara dapat dikembangkan salah satunya dengan menggunakan media *flash card*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi literatur. Hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan media *flash card* dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini dengan bantuan gambar dan huruf timbul yang ada pada media *flash card* kemudian membuat anak tertarik, mudah mengingat kosakata baru, mampu menyebutkan bentuk dan bunyi huruf, melatih kemampuan menyimak serta menstimulasi anak untuk berfikir kemudian membuat anak bisa mengungkapkan pendapat yang terlihat dari cara berbicara.

Kata Kunci : *flash card*, kemampuan berbicara.

Abstract

This research was developed based on the importance of speaking in life, this study aimed to determine the use of flash card media on the ability to speak early childhood. Speaking ability is included in one component of language development. The ability to speak is a person's ability to express thoughts or opinions made orally so that it can be understood and understood by others. The ability to speak is very important in early stimulation because early childhood is able to play an active role in communication. Children who have difficulty expressing ideas, speak and pronounce the letters need appropriate stimulation so that the ability to speak can develop according to his age. The ability to speak can be developed one of them by using flash card media. The method used in this research is the study of literature. The results showed that the use of flash card media can develop the ability to speak in early childhood with the help of images and letters that arise on the flash card media in addition then make children interested, easy to remember new vocabulary, able to mention the shape and sound of letters, practice the ability to listen and stimulate the child to think then makes the child can express opinions that are visible from the way of speaking.

Keywords: *flash card*, speaking ability.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor penentu terbentuknya generasi yang berkualitas yang perlu dibentuk sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang berupaya untuk bisa mengoptimalkan tumbuh kembang anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, dan seni. Menurut Rosa, Nurhafizah, dan Yulsyofriend (2019:24) mengemukakan bahwa agar terbentuknya generasi

yang berkualitas dimasa yang akan datang pendidikan harus dimulai sejak dini. Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun dikenal dengan masa *golden age* yang merupakan fase penentu dalam siklus hidup anak. Selanjutnya Pradana dan Gerhani (2019:26) berpendapat pendidikan anak usia dini adalah suatu cara untuk memberikan pembinaan kepada anak dengan memberi stimulasi pada setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan yang diberikan untuk anak usia dini membutuhkan rangsangan dari lingkungan sekitar anak yang dilakukan oleh orang tua ataupun orang dewasa yang dekat dengan anak baik secara internal maupun eksternal yang membantu seluruh aspek perkembangan seperti perkembangan nilai moral dan agama, kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan seni agar dapat berjalan lancar. Selain itu menurut Anggraini, Yulsyofriend, & Yeni (2019:74) menyebutkan bahwa bahasa merupakan sebuah lambang terstruktur yang digunakan untuk menyalurkan pemikiran dan gagasan yang berbentuk informasi yang terdiri dari simbol verbal dan nonverbal.

Aspek perkembangan bahasa yang merupakan satu aspek perkembangan yang harus bisa dikuasai sejak dini selain berkembang pesat pada usia dini perkembangan bahasa juga ditekankan pada kemampuan mendengar dan berbicara karena bahasa adalah salah satu sarana untuk menciptakan terjadinya komunikasi, aspek bahasa yang juga mempengaruhi kognitif anak menguatkan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan. Salnita, Atmazaki & Abdurrahman, (2019:138) mengungkapkan perkembangan bahasa anak mencakup kemampuan untuk merespond suara, arah bunyi, mengikuti perintah, serta kemampuan berbicara. Kemudian Vigotsky dalam Nurjanah & Anggraini (2020:2) mengungkapkan bahasa adalah suatu media untuk menyampaikan pemikiran yang disampaikan melalui pertanyaan yang menghasilkan petunjuk untuk berpikir. Untuk mengembangkan aspek bahasa yang terdiri dari membaca, menulis, menyimak serta berbicara dibutuhkan media pembelajaran yang menarik agar dapat menyampaikan informasi secara optimal.

Kemampuan berbicara sangat penting dikembangkan sejak dini Sebagaimana Kementerian Pendidikan Nasional (2014) Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD mengemukakan aspek yang perlu dikembangkan pada usia dini meliputi nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni. Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek yang perlu dideteksi sejak dini seperti kemampuan bahasa reseptif (membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna), bahasa ekspresif (berbicara), dan pragmatik (komunikasi). Selain itu kemampuan berbicara juga mempengaruhi aspek perkembangan anak lainnya seperti kognitif, motorik, sosial emosional, seni, nilai agama dan moral, serta kemampuan berbicara juga akan berpengaruh kepada rasa percaya diri anak dimasa yang akan datang. Sejalan dengan penelitian Awalunisah & Sugito (2018:131) kemampuan berbicara yang tergolong dalam perkembangan bahasa adalah bentuk komunikasi anak yang diawali oleh kemampuan menyimak, yang kemudian akan diiringi dengan kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara sama pentingnya dengan perkembangan bahasa, dengan berbicara membuat individu dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mengemukakan keinginan serta pendapat. Menurut Jaya (2019) kemampuan berbicara adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengucapkan bunyi secara lisan untuk menyampaikan ide, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk pelafalan, tata bahasa, kosakata, kelancaran maupun pemahaman. Sebagaimana Ratnasari & Zubaidah (2019: 269) berpendapat bahwa kemampuan berbicara adalah kecakapan dalam bentuk komunikasi lisan untuk menyampaikan pesan sehingga orang lain bisa memahaminya yang dapat membangun hubungan sosial dengan lingkungannya. Kemampuan berbicara yang berperan dalam kegiatan sehari-hari menjadi jembatan yang menghubungkan pemikiran dan keinginan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan menguasai kemampuan berbicara anak dapat menunjukkan ekspresi, rasa, dan keinginan yang ada dalam dirinya agar bisa dipahami oleh orang dewasa.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Sari (2019:68) *flash card* dapat meningkatkan kosakata bahasa Jawa. Dengan adanya media *flash card* mempermudah anak dalam menambah kosakata baru dalam bahasa Jawa karena gambar yang disertakan pada kartu mencolok dan menarik perhatian anak. Kemudian Pradana & Gerhani (2019:25) juga menemukan bahwa *flash card* cocok dan memudahkan anak dalam merespond pertanyaan dan menyebutkan kosakata dengan jelas. *Flash card* adalah salah satu media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar dengan ukuran tertentu pada satu sisi kartu tersebut berisi gambar dan sisi lainnya berisi keterangan dari gambar disebelahnya. Berkaitan dengan penelitian yang pernah dilakukan *flash card* menjadi alternatif untuk mengembangkan bahasa, pada kemampuan berbicara yang terjadi ketika anak kesulitan mengemukakan gagasan yang disebabkan oleh beberapa hal seperti media yang terbatas dan kurang menarik, serta strategi dan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah kecamatan Koto Tangah kota Padang diperoleh bahwa anak kesulitan menyebutkan perbedaan bunyi huruf dan bentuk huruf, mengungkapkan pemikiran dan gagasan yang akan disampaikan, dapat dilihat saat anak malu mengulangi kata/kalimat yang telah di sampaikan guru. Selanjutnya anak juga terlihat belum mampu menyebutkan huruf, serta rendahnya motivasi anak dalam menjawab dan bertanya dilihat dari lambatnya merespon yang diberikan anak sehingga guru harus lebih aktif dan kreatif membantu anak berfikir dan menyiapkan media yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak khususnya berbicara. Untuk itu dibutuhkan media yang tepat dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak seperti *flash card*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis studi literatur yang dalam penulisannya mengkaji berbagai kajian kepustakaan melalui berbagai jurnal, referensi teori yang relevan dengan topik penelitian yang diawali dengan mencari, menganalisis, lalu kemudian menyimpulkan agar memperkuat analisis yang dilakukan. Sari (2020:920) mengemukakan bahwa studi literatur adalah penelitian yang mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai macam materi yang ada seperti buku referensi, artikel jurnal atau hasil penelitian, catatan serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas dengan terstruktur yang dimulai dari mengumpulkan, mengolah dan membuat kesimpulan dengan teknik tertentu. Jenis penelitian studi literatur atau kajian pustaka menurut Hasanah & Sugito (2020:915-916) bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dilakukan melalui literatur dan data-data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan topik penelitian sehingga dapat melakukan penelitian dengan secara tidak langsung turun ke lapangan. Penelitian studi literature (*library research*) teori-teori dari berbagai sumber diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan ilmu yang berkaitan dengan penelitian telah berkembang sehingga sesuai dengan hasil yang diharapkan. Penelitian studi literatur yang dilakukan menghimpun data dari berbagai referensi yang berhubungan dengan penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentan usia 0-6 tahun yang dikenal dengan istilah *golden age*. Menurut Yulsyofriend (2013:1) anak usia dini merupakan individu yang berada dalam proses fundamental dan mengalami perkembangan yang sangat pesat serta sangat berpengaruh pada perkembangan anak dimasa yang akan datang. Selanjutnya Widiasari, Suarni, & Antara (2018:159) berpendapat insan yang memiliki ciri khas membutuhkan perhatian dari lingkungan sekitarnya agar menjadi manusia yang mendapatkan layanan penuh untuk setiap kemampuan yang dimilikinya secara bertahan adalah anak usia dini. Anak usia dini memiliki yang karakteristik berbeda antara masing-

masing individu dan sifat unik yang dimilikinya membuat anak perlu diberi stimulasi pada setiap aspek perkembangan salah satunya dengan memberikan pendidikan yang layak dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak yang termasuk dalam kategori usia dini adalah anak dari usia lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dalam fase ini sangat membutuhkan pelayanan yang tepat untuk mempersiapkan anak dalam fase perkembangan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini diberikan untuk merangsang setiap pertumbuhan dan perkembangannya siap menghadapi tantangan di era globalisasi. Menurut Suyadi dan Ulfah (2015:17) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh, dan memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensi dan kepribadian secara optimal yang meliputi aspek kognitif, sosial, bahasa, emosi, fisik-motorik, dan seni. Selanjutnya Susanto (2018:16) mengatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan baik jasmani maupun rohani bagi pertumbuhan dan perkembangan agar anak siap memasuki jenjang pendidikan dasar. Senada dengan itu Aprinawati (2017:73) menyatakan bahwa pendidikan yang fokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap menghadapi pendidikan langsung baik secara fisik dan psikis dengan tujuan membuat lingkungan yang aktif dan menyenangkan adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang diberikan diupayakan untuk membantu proses tumbuh kembang anak sesuai dengan tahap perkembangan dan memberikan kesempatan agar anak mengembangkan potensi yang ada sejak lahir.

Tujuan dari pendidikan bagi anak usia dini adalah untuk membantu anak usia nol sampai enam tahun memperoleh kematangan sesuai ritmenya. Menurut Latif, Zukhairina, Zubaidah, dan Afandi (2016:23) tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak lahir agar bisa hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kemudian Susanto (2018:23) mengatakan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orangtua, guru, dan pihak yang sebagai persiapan untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya dan untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Pendidikan bagi anak usia dini yang bertujuan untuk membantu anak berkembang pada setiap aspek, dan memberikan pengertian serta pemahaman bagi para orang tua agar dapat membantu anak tumbuh dan siap menghadapi tantangan dan memajukan bangsa dimasa yang akan datang.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini agar mencapai tujuan harus disesuaikan dengan prinsip dan kebutuhan anak. Seperti yang dinyatakan Mursid (2017:10-12) prinsip penyelenggaraan pendidikan yang harus dijalankan adalah berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak, bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, lingkungan yang kondusif, stimulasi terpadu, menggunakan pendekatan tematik, menyenangkan, kreatif, aktif, inovatif, efektif serta menggunakan sumber dan media pembelajaran yang sesuai dan memanfaatkan teknologi informasi. Prinsip inilah yang menjadi tolak ukur saat memberikan pendidikan pada anak usia dini yang mana pendidikan ini sangat mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang dan saat anak berinteraksi dengan alam dan lingkungan masyarakat. Kemudian dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah maupun di rumah orang tua juga berkewajiban untuk menjalankan prinsip ini agar koordinasi antar orang tua dan guru dapat berjalan beriringan.

Media Pembelajaran *Flash Card*

Media pembelajaran adalah wadah untuk membantu menyampaikan pesan maupun informasi kepada peserta didik. Menurut Arsyad (2015:3) media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan dan informasi pembelajaran. Kemudian Ardiyanti, Usman, dan Bandu (2018:178) mengungkapkan media pembelajaran ialah alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, juga mempermudah memahami materi yang

disampaikan. Media yang merupakan sarana untuk mempermudah penyampaian informasi memiliki beberapa manfaat sebagaimana yang dituliskan menurut Latif et al (2016:165-166) manfaat media pembelajaran yaitu: 1) informasi dapat disampaikan dengan jelas, menarik, dan kongkret 2) membatasi keterbatasan dimensi ruang dan waktu serta indra 3) meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar anak 4) memungkinkan anak belajar sesuai kemampuannya 5) dan memberi rangsangan, pengalaman, serta persepsi yang sama. Dengan adanya media yang digunakan dalam pembelajaran membantu anak untuk lebih mudah memahami informasi serta membuat pembelajaran menjadi menarik serta mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan dasar dengan optimal.

Media pembelajaran yang terdiri dari media audio,visual, dan audio-visual mengelompokkan *flash card* pada kategori media visual. Menurut Susilana dan Riyana (2009:94) *flash card* adalah media pembelajaran yang berupa kartu bergambar dengan ukuran 25x30 cm, gambar pada *flash card* ini dapat dibuat dengan tangan, foto, ataupun memanfaatkan gambar yang sudah jadi lalu ditempelkan pada lembaran *flash card*. Berdasarkan *study* Alam & Lestari (2020:278) media *flash card* dapat membantu guru memperkenalkan berbagai materi dengan mudah karena penggunaan media *flash card* secara berulang termasuk dalam mengembangkan *vocabulary*. Seiring dengan pendapat diatas Madyawati (2016:75) juga memaparkan bahwa dengan menggunakan *flash card* dapat menstimulasi perkembangan bahasa dan menambah kosakata anak, dan menjadikan kegiatan membaca pada *flash card* sebagai aktivitas sehari-hari. Media *flash card* adalah media yang praktis dan mudah disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan serta juga digunakan untuk menstimulasi kemampuan anak.

Contoh gambar media *flash card* huruf timbul



Gambar 1. Bagian Depan



Gambar 2. Bagian Belakang

Media *flash card* yang dapat membantu guru maupun orangtua dalam menstimulasi berbagai komponen perkembangan bahasa seperti yang pernah diteliti dalam mengembangkan bahasa juga dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, media *flash card* yang berbentuk kartu bergambar memudahkan anak untuk mengingat serta menstimulasi anak untuk berimajinasi dengan melihat gambar yang dipaparkan pada salah satu sisi *flash card* sedangkan pada sisi lain dibuat kata kunci dari gambar disebelahnya berbentuk kata dengan adanya kata yang tersusun dari beberapa huruf timbul membantu anak untuk mengenal huruf, tulisan dan sekaligus menambah kosakata anak, serta membuat anak lebih senang menerima informasi, bukan hanya itu kata yang tersusun dari beberapa huruf yang dibuat timbul juga membantu untuk mengembangkan motorik anak kemudian *flash card* yang mudah dibuat maupun digunakan mendukung guru dan orangtua untuk bisa berkreasi dalam membuat kartu *flash card* yang dapat menarik perhatian anak. Konsep praktis yang dimiliki oleh media *flash card* ini menjadikan *flash card* sebagai media

yang bisa digunakan sesuai kebutuhan baik dari penggunaan gambar dan tujuan yang hendak dicapai maupun ukuran *flash card*. Selain itu *flash card* juga bisa digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran dan alat untuk bermain baik untuk kelompok kecil maupun perorangan.

Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Kemampuan berbicara merupakan bagian dari perkembangan bahasa perkembangannya mempengaruhi aspek perkembangan lain seperti aspek kognitif dan sosial-emosional, perkembangan bahasa yang mencakup empat komponen utama seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Sebagaimana menurut Putra, Jampel, dan Sudatha (2018:31) bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi dengan dalam bentuk pengekspresian pikiran, gagasan, ide, pendapat kepada orang lain. Menurut Anggraeni, Hartati, & Nurani (2019: 409) kemampuan berbicara yang terkoordinasi dengan otot yang menghasilkan artikulasi suara dan kata bermakna yang bertujuan untuk memberitahu perasaan dan pemikiran secara langsung kepada sipembicara. Kemampuan berbahasa dapat dilihat dari cara berkomunikasi seseorang dengan orang lain selain itu berbahasa juga dapat dilakukan baik secara tulisan maupun lisan yang terlihat saat berbicara. Ini didukung oleh pendapat Hurlock (1978:176) yang memaparkan bahwa bicara merupakan bahasa dalam bentuk rangkaian kata yang digunakan untuk menyampaikan suatu maksud. Senada dengan itu Karlina, Widiastuti, & Soesilo (2018:2-3) mengatakan bahwa dalam perkembangan kemampuan berbicara anak kesiapan fisik, mental harus dipersiapkan dengan optimal kemudian gaya berbicara juga perlu diperhatikan karena anak dengan mudah meniru dan memberikan peluang kepada anak untuk mempraktekannya dan memberikan dorongan serta arahan berbicara yang baik. Kemampuan berbicara yang diperoleh anak dari lingkungan disekitarnya harus mendapatkan perhatian lebih mulai dari pengucapan kata dengan jelas, perkataan yang ucapkan, intonasi dan nada suara sebab kemampuan berbicara yang bertujuan untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran harus dapat disampaikan secara jelas yang membuat orang lain mengerti dengan yang dimaksudkan.

Kemampuan berbicara anak yang berbeda sesuai dengan tingkat usianya menuntut guru maupun orangtua agar bisa mendeteksi kemampuan berbicara yang sesuai dengan usia anak. Menurut Suhada (2016:120) pada usia 5-6 tahun perkembangan bahasa anak yang terkait pada kemampuan berbicara mengalami kemajuan pada bidang penambahan kosakata, pengucapan, pembentukan kalimat, kemajuan memahami isi pembicaraan, dan banyak berbicara. Senada dengan itu Lishartani, Fahrudin, & Nurhasanah (2020:79) anak usia 5-6 tahun memiliki ciri-ciri perkembangan berbicara yang dipengaruhi oleh kemampuan menyimak dan membaca serta bisa dilihat dari cara anak berinteraksi dengan lingkungannya yang terlihat saat anak menyampaikan informasi, bertanya, meminta bantuan dan menjawab pertanyaan. Pada umumnya anak usia 5-6 tahun melewati masa transisi dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah, sehingga kegiatan di sekolah yang berkualitas mendukung kemampuan bersosialisasi anak termasuk perkembangan kemampuan berbicara saat berinteraksi dengan teman sebaya. Selanjutnya Dhieni et al (2013:523) karakteristik perkembangan bicara anak usia 5-6 tahun adalah: berpartisipasi dalam percakapan, dapat menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan urutan kejadian, menggunakan kalimat yang terdiri dari 5-11 kata, menjawab pertanyaan secara rutin selama kegiatan kelompok dan menyampaikan pesan sederhana, dapat menghubungkan pengulangan kalimat, dapat menggunakan kata esok dan kemarin dan menjawab pertanyaan "kapan", dan dapat menyanyikan lagu dengan kalimat singkat.

Kemampuan berbicara yang diperoleh anak tidak langsung didapatkan dari faktor bawaan sejak lahir. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak seperti yang dikemukakan Hurlock (1978:186) mengenai kondisi yang mempengaruhi perbedaan kemampuan berbicara diantaranya adalah kesehatan, inteligensi, gender, keadaan sosial ekonomi, keinginan berkomunikasi, motivasi, kelahiran kembar, kepribadian,

hubungan sosial, ukuran keluarga, urutan kelahiran, dan stimulasi yang diberikan. Pendapat ini juga didukung oleh Selanjutnya Safitri dalam Prawoko, Kristiantari, dan Putra (2019:50) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara adalah kecerdasan dan perkembangan otak, keadaan fisik, lingkungan keluarga, keadaan ekonomi, dan lingkungan sosial budaya yang juga mempengaruhi gaya bicara anak tersebut. Selain faktor tersebut stimulasi yang diberikan orang terdekat juga mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Untuk itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki cara berbicara anak usia 5-6 tahun menurut Suhada (2016: 120) adalah: orangtua harus segera menyadari pentingnya berbicara agar bisa menstimulasi anak untuk berbicara lebih baik, televisi atau radio yang diperlihatkan kepada anak hendaknya memberikan contoh yang positif, sering mengajak anak membaca ataupun mendengarkan cerita yang akan menambah kosakata dan membiasakan anak mendengar kalimat yang baik dan segera perbaiki kata atau kalimat yang diucapkan anak, senada dengan itu Madyawati (2016:74-76) mengemukakan kiat-kiat yang dapat dikenalkan untuk melatih berbicara anak yaitu: menemani anak ketika menonton televisi, selalu mengajak anak berbicara, mengajari anak bersosialisasi dengan lingkungannya, menggunakan media *flash card*, meluruskan setiap kata/ucapan anak yang belum jelas, menghindari berbicara lebih dari satu bahasa, dan mengatasi anak bermain gadget.

Analisis Media *Flash Card* dengan Kemampuan Berbicara

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan tentang media *flash card* peneliti melanjutkan penelitian tentang media *flash card* terhadap kemampuan berbicara anak usia dini maka peneliti menganalisis bahwa media *flash card* dengan gambar yang disertai huruf timbul dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak yang terlihat dari hasil sebagai berikut:

Pertama, media *flash card* adalah media yang dapat digunakan untuk membantu anak untuk lebih mudah mengingat dan mengucapkan kosakata seperti yang dikemukakan dalam penelitian Ardiyanti, Usman, dan Bandu (2018:178) mengungkapkan bahwa media *flash card* membawa pengaruh baik terhadap kosakata bahasa Prancis, dengan adanya media *flash card* yang disertai gambar membantu anak mudah mengingat, memahami, dan kemudian mengucapkan kosakata. Selanjutnya Mus'adah & Fachrurrazi (2020:50) mengemukakan bahwa media *flash card* dapat memberikan dampak positif dalam pemerolehan kosakata anak usia 5-6 tahun. Dengan bertambahnya kosakata mampu membuat anak untuk bisa mengucapkan kosakata yang baru dikenalnya tersebut dan menggunakannya saat berbicara, sebab kemampuan berbicara anak juga dapat dilihat dari penggunaan kosakata. Seseorang dapat dikatakan berbicara jika orang lain memahami arti kata yang dimaksud. Dari hasil penelitian tersebut dengan adanya media *flash card* dengan huruf timbul membuat anak bisa menyebutkan 5-11 kata baru yang berhubungan dengan tema yang ada pada *flash card* karena anak bisa melihat gambar yang ada pada *flash card* sekaligus dapat meraba kata yang ada pada *flash card* tersebut. Kemudian anak juga bisa meraba huruf tanpa melihat kata yang ada pada *flash card* sehingga dengan bertambahnya kosakata baru membuat kemampuan berbicara anak meningkat, dan salah satu indikator kemampuan berbicara dapat dikembangkan dengan media *flash card*. Ketika anak menggunakan media *flash card* dengan huruf timbul anak juga dapat mengenal kata dengan cara meraba huruf tersebut.

Kedua, media *flash card* juga dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Soetjningsih (2018:152) berbicara melibatkan koordinasi otot mekanisme suara berbeda dan kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. *Flash card* dengan huruf timbul yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak. Sebagaimana hasil penelitian Rahmadani, Suryana, & Hartati (2019:56) mengemukakan bahwa media *Sandpaper Letter* mampu membuat anak mengenal huruf. Dengan adanya media *Sandpaper Letter* yang terdapat pada model pembelajaran montessori yang dapat membantu anak mengenal huruf,

membendakan bentuk huruf serta bunyi huruf dengan cara meraba huruf tersebut . Kegiatan menyebutkan bunyi huruf dan bentuk huruf yang dimulai dari anak mengenal huruf yang dirabanya membuat anak dapat menyebutkan kata yang sesuai dengan gambar di sisi belakang *flash card* tanpa melihat gambar dengan menggerakkan otot-otot yang ada pada jari jemari anak bergerak dan merasakan bentuk dari masing-masing huruf. Penggunaan *flash card* yang disertai huruf timbul selain membantu penyampaian informasi dan penerimaan pesan secara lisan juga bisa dijadikan panduan untuk melatih pengucapan bunyi huruf dan pemahaman untuk mengenal huruf dan menyebutkan huruf yang diraba sambil memejamkan mata tanpa melihat gambar yang ada pada sisi belakang *flash card*.

Ketiga, *flash card* yang dapat dibuat sendiri dengan gambar membantu anak untuk mengembangkan imajinasinya sehingga dengan gambar yang dibuat oleh anak membantu anak lebih mudah menceritakan gambar yang ada pada *flash card* seperti penelitian Pahrul & Rizki (2019:605) tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui kegiatan menggambar pada anak PAUD menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar. Kemudian penelitian Ratnasari & Zubaidah (2019:267) menemukan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak dengan optimal. Dengan adanya kegiatan menggambar anak mampu mengekspresikan perasaan dengan gambar, kemudian dengan adanya gambar yang menarik akan merangsang anak untuk berpikir sehingga terbentuklah gagasan baru yang mendorong anak untuk bisa menceritakan gambar yang ada pada *flash card*. Kemampuan berbicara yang berkembang dari gambar yang dilihat anak melalui media *flash card* menunjukkan bahwa anak usia dini lebih tertarik dengan gambar sehingga anak terstimulasi untuk mengungkapkan pendapatnya dan mampu menggunakan kalimat sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, jumlah *flash card* yang digunakan lebih dari satu membuat anak penasaran dengan gambar *flash card* selanjutnya sehingga menjadikan anak untuk terus fokus dan menyimak yang disampaikan saat proses pembelajaran. Penelitian Putra et al (2018:30) mengungkapkan bahwa multimedia *flash card* efektif meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan model ADDIE. Dengan adanya penelitian diatas memudahkan anak untuk menerima informasi yang diperoleh anak melalui menyimak mendorong anak untuk berfikir dan mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk pertanyaan yang merupakan proses awal untuk berbicara. Saat anak menyimak proses kognitif anak berjalan dan dengan adanya pendekatan saintifik mendukung anak untuk mengemukakan hal yang ada dalam pikirannya serta menstimulasi anak untuk bertanya tentang gambar ataupun huruf apa yang ada pada media *flash card* dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan mengenai gambar, kata maupun huruf yang ada pada *flash card*, ketika anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dan mampu memberikan pertanyaan ini menandakan bahwa indikator kemampuan berbicara anak dapat dicapai, sehingga media *flash card* bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara untuk anak usia dini.

Kelima, kemampuan berbicara adalah bagian dari aspek perkembangan bahasa anak sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Rofi'ah, Setyowati, dan Idhayanti (2018:78) bahwa media *flash card* efektif dalam mengembangkan bahasa anak. Kemudian diperkuat oleh Hartawan (2017:11) bahwa media *flash card* adalah media pembelajaran yang menarik yang dapat membuat anak mampu menirukan kalimat yang disampaikan dan dapat merespon orang dalam hal berbicara. Merujuk pada penelitian diatas perkembangan bahasa terdiri dari beberapa aspek termasuk didalamnya kemampuan berbicara, yang mana indikator kemampuan berbicara salah satunya adalah mampu mengulang kalimat dan banyak berbicara. Dengan adanya media *flash card* memberikan kebebasan pada anak untuk mampu berinteraksi dengan lingkungannya dan berperan dalam berkomunikasi dengan orang dewasa tanpa adanya paksaan dan tekanan ini menunjukkan bahwa *flash card* mampu menyampaikan informasi dengan mudah dan membantu anak berkomunikasi lisan/berbicara.

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan mengenai media *flash card* maka ditemukan bahwa penggunaan media *flash card* dengan huruf timbul mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini yang terlihat dari tercapainya beberapa indikator kemampuan berbicara seperti berkembangnya kosakata anak, anak mampu menyebutkan bunyi dan bentuk huruf, anak mampu mengungkapkan pendapat dari proses berpikir, melalui media *flash card* yang diawali dengan proses menyimak membantu anak untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dan dari aktivitas tanya jawab tersebut membuat anak aktif berbicara sehingga dapat dikatakan kemampuan berbicara anak bisa berkembang. Media *flash card* yang disertai huruf timbul dan warna yang mencolok membuat anak tertarik untuk menggunakan *flash card*. Maka dari itu penggunaan *flash card* sebagai media pembelajaran membantu anak untuk mengembangkan banyak aspek perkembangan anak seperti bahasa, serta menstimulasi kognitif (proses berpikir), dan motorik halus anak.

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa artikel penelitian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* dengan huruf timbul dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Hasil penelitian yang didasarkan pada berbagai temuan hasil dan analisis mengenai kemampuan berbicara anak usia dini menggunakan media *flash card* dengan huruf timbul mampu mendorong anak untuk mengucapkan kosakata baru, membantu anak mengenal dan menyebutkan bentuk huruf dan memahami informasi yang diberikan dengan mudah, membantu anak untuk mudah berinteraksi sosial, mengembangkan imajinasi anak dan melatih anak untuk berpikir melalui pendekatan saintifik melalui proses menyimak sehingga membuat kemampuan berbicara anak dapat berkembang secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274–279. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404–415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Anggraini, V., Yulsyofriend, & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73–84.
- Aprinawati, I. (2017). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Ardiyanti, A., Usman, M., & Bandu, I. (2018). Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis dengan Media Flashcard (Studi Kasus pada Mahasiswa Sastra Prancis). *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(1), 176–186.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Awalunisah, S., & Sugito. (2018). Keefektifan Metode Role Play Terhadap Keterampilan Berbicara Anak di Kelompok B Paud Tunas Bangsa Kota Bima. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 130–136. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.....>
- Dhieni, N., Fridana, L., Muis, A., Yarmi, G., & Wulan, S. (2013). Metode Pengembangan Bahasa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hartawan, I. M. (2017). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

- Kelompok B di TK Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledekombo Kabupaten Jember. *Jurnal Warna*, 02(02), 1–13.
- Hasanah, N., & Sugito. (2020). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jaya, M. P. S. (2019). Pengaruh Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B DI TK ABA 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018 / 2019. *PERNIK Jurnal PAUD*, 2(1), 1–8.
- Karlina, D. N., Widiastuti, A. A., & Soesilo, T. D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.21009/jpud.121.01>
- Kemendiknas. (2014). *Permendikbud No 146 Tahun 2014*. 8(33), 37.
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)* (ke enam). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lishartani, Fahrudin, & Nurhasanah. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Mikro untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Mataram Tahun Ajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 77–82.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mus'adah, N. L., & Fachrurrazi, A. (2020). Pengaruh Permainan Kartu Gambar Pada Pemerolehan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(01), 43–51. Retrieved from <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>
- Nurjanah, ayu putri, & Anggraini, G. (2020). Metode Berceita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7>
- Pahrul, Y., & Rizki, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Kelompok B PAUD Terpadu Alikhlas Kec. Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 605–612.
- Pradana, P. H., & Gerhani, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 02(1), 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>
- Prawoko, I., Kristiantari, M. G. R., & Putra, I. K. A. (2019). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap peningkatan Keterampilan Berbicara Kelompok A TK Handayani I Denpasar Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 47–56. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD%0APENGARUH>
- Putra, I. N. A., Jampel, I. N., & Sudatha, I. G. W. (2018). Pengembangan Multimedia Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak di TK Negeri Pembina Singaraja. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 30–39.
- Rahmadani, F., Suryana, D., & Hartati, S. (2019). Pengaruh Media Sandpaper Letter terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak di TK Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(1), 56–67. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275.
- Rofi'ah, S., Setyowati, A., & Idhayanti, R. I. (2018). Media Gambar Flashcard dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Jendela Inovasi*

- Daerah*, 1(2), 78–92. <https://doi.org/https://jurnal.magelangkota.go>
- Rosa, H., Nurhafizah, & Yulsyofriend. (2019). Efektifitas Papercraf Terhadap Kemampuan Motorik Halus. *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, 1(1), 24–34.
- Salnita, Y. E., Atmazaki, & Abdurrahman. (2019). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 137–145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak). *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 917–929.
- Sari, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Jawa melalui Media Flash Card pada Anak Kelompok Bermain B di TK Pertiwi 1 Beran Tridadi Sleman. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1*, 1(8), 68–73.
- Soetjningsih, C. H. (2018). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Depok: Prenadamedia Group.
- Suhada, I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (Praktik dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiasari, R. ayu, Suarni, N. ketut, & Antara, P. aditya. (2018). Pengaruh Pendekatan Fonik terhadap Kemampuan Membaca Awal pada Anak Kelompok B. *E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 158–168.
- Yulsyofriend. (2013). *Permainan Membaca dan Menulis*. Padang: Sukabina Press.